

**BENTUK PENYAJIAN TARI *GALOMBANG DUO BALEH*  
DALAM UPACARA PERKAWINAN DI DESA MARUNGGI  
KECAMATAN PARIAMAN SELATAN  
KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DINA MUTIATUL KHAIRAT  
NIM. 1305498/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari *Galombang Duo Baleh*  
dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi  
Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

Nama : Dina Mutiatul Khairat

NIM/TM : 1305498/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

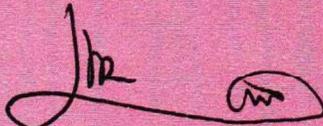
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Agustus 2018

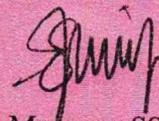
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



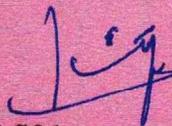
Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

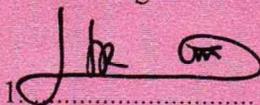
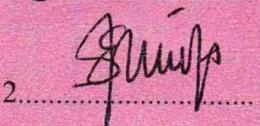
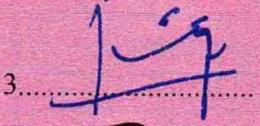
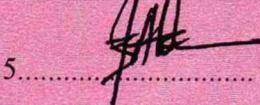
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari *Galombang Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan  
di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan  
Kota Pariaman

Nama : Dina Mutiatul Khairat  
NIM/TM : 1305498/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	5. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Mutiatul Khairat  
NIM/TM : 1305498/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari *Galombang Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dina Mutiatul Khairat  
NIM/TM. 1305498/2013

## ABSTRAK

**Dina Mutiatul Khairat. 2018.** Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini Galombang *Duo Baleh* di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”. Instrument utama adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, memilah data yang sesuai Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam bentuk dua kelompok yang berlawanan arah. Elemen-elemen bentuk penyajian tersebut terdiri dari: (1) Gerak, yang mempunyai 5 gerakan yaitu: sambah pambukak, langkah *tigo*, *lenong*, tapuak, sambah akhir, (2) Desain lantai, hanya satu bentuk formasi yaitu dua garis lurus berbanjar. (3) Penari, terdiri dari 6 orang laki-laki perkelompok. (4) Musik, yang digunakan musik *gandang tambua*, *tasa* dan *sarunai* (5) Kostum, yang dipakai oleh para pemain Galombang *Duo Baleh* seperti Baju *taluk balango* berwarna hitam, celana berwarna hitam, sarung yang dibuat sebagai sesamping. (6) Perlengkapan yang digunakan dalam penampilan Galombang *Duo Baleh* adalah carano yang berisi Sirih lengkap yang ditutup kain. (7) Tempat dan waktu pertunjukan, dilaksanakan di jalan tepatnya di depan rumah mempelai wanita pada waktu sore hari.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn,.M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Ibuk Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibuk Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
5. Tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yaitu : 1) Ibuk Afifah Asriati, S.Sn,.M.A, 2) Ibuk Susmiarti, SST., M.Pd. 3) Ibuk Dr. Fuji Astuti, M.Hum yang telah meluangkan waktunya sebagai penguji ujian kompre saya.
6. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.
7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di jurusan sendratasik.

8. Teristimewa kepada orang tua Ibu Nuraini dan (Alm) Bpk. Derita Lara serta teristimewa kakak tercinta Dinul Fitri S.Pd serta adikku M.Nur Difal Ikhsan dan para sahabat tersayang saya, serta segenap keluarga besar peneliti, berkat kasih sayang, doa dan dorongan serta pengorbanan baik moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Agustus 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Upacara Perkawinan.....	7
2. Tari Tradisional.....	8
3. Bentuk Penyajian .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek penelitian .....	16
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknik Analisis Data.....	19

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
B. Galombang <i>Duo Baleh</i> dalam Pesta Perkawinan.....	39
1. Bentuk Penyajian Galombang <i>Duo Baleh</i> .....	39
2. Elemen-elemen Galombang <i>Duo Baleh</i> .....	43
C. Pembahasan.....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Dusun dan Luas Areal Di Desa Marunggi .....	22
2. Data Jumlah Penduduk di Desa Marunggi .....	22
3. Data Sarana Pendidikan di Desa Marunggi .....	26
4. Deskripsi Gerak .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	15
2. Kantor Kepala Desa Marungi .....	23
3. Persawahan Kelompok Desa Marunggi.....	24
4. Perkebunan Sawit Desa Marunggi.....	25
5. SDN 02 Desa Marunggi .....	27
6. SDN 08 Desa Marunggi .....	27
7. TK Aisyiyah Desa Marunggi.....	28
8. Masjid Tertua di Desa Marunggi.....	30
9. Meminang, Bacincin dan Menentukan Tanggal Pernikahan (Akad Nikah) di Desa Marunggi Dilakukan Oleh Ibuk-ibuk dari Kedua Belah Pihak Keluarga .....	33
10. Tanggal 4 Mei 2018 Pernikahan (Akad Nikah) Wati dan Andi di Marunggi .....	35
11. Kedua Mempelai Turun di Arak.....	38
12. Pada Tanggal 5 Mei 2018 Sepasang Penganten yang Disebut Anak Daro dan Marapulai di Arak Pada Pesta Perkawinan Ke Rumah Anak Daro .....	38
13. Kelompok Galombang <i>Duo Baleh</i> dari Arah Penganten yang Diarak ..	39
14. Galombang <i>Duo Baleh</i> Pihak Tuan Rumah yang Berdiri di Depan Rumah tempat Pesta Perkawinan .....	40
15. Gerakan Sambah Akhir.....	41
16. Istri Paman dari Mempelai Wanita Memberikan Carano yang Berisi Sirih Lengkap Kepada Istri Paman dari Pihak Mempelai Laki-laki.....	42
17. Menyantap Hidangan di acara Pesta Perkawinan.....	42
18. Gendang Tambua.....	65
19. Alat Musik Tasa.....	65
20. Alat Musik Sarunai .....	66
21. Baju Taluak Balango .....	67

22. Celana .....	67
23. Sesamping.....	68
24. Destar Batik .....	69
25. Carano.....	69
26. Bendera Marawa.....	70
27. Pertunjukan Galombang <i>Duo Baleh</i> Dilakukan di Jalan Depan Rumah Anak Daro.....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan yang terdapat di setiap daerah dengan berbagai macam bentuk dan ragam kesenian tradisional, masing-masing memiliki bentuk dan penyajiannya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga ia sangat dihargai dan dikagumi dan menjadi sebuah kebanggaan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa setiap perlambangan budaya memiliki ciri khas masing-masing.

Kesenian adalah merupakan hasil kreatifitas manusia dalam mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan. Kesenian memiliki berbagai cabang, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Tari adalah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977:17).

Setiap masyarakat memiliki tradisi sendiri-sendiri sebagai wujud kekayaan budaya. Tradisi ini terus berkembang dan menjadi identitas kekayaan yang dimiliki masing-masing wilayah budaya. Beberapa daerah terdapat macam-macam bentuk kesenian tradisional seperti tari, musik dan teater drama. Di sejumlah daerah di Indonesia, kesenian tradisional dapat ditemukan dalam bentuk upacara (ritual) seperti syukuran, perkawinan, dan

pengukuhan perangkat adat. Tari tradisional yang tersebar dan terdapat di seluruh pelosok tanah air kita dengan berbagai corak dan ragamnya.

Tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam gerakannya maupun dalam pola garapannya, namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakatnya. Soedarsono (1986 : 93) menyatakan bahwa tari yang telah berumur cukup lama. Tari tradisional berakar pada pola-pola tradisi yang telah ada dalam masyarakat dan garapan tari tersebut cukup sederhana.

Melihat tari tradisional, kita dapat pula mengetahui dari daerah mana tarian itu berasal karena dalam tari tradisional itu terungkap ciri khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya.

Adanya ciri khas ini dapat kita mengerti karena tumbuh, hidup dan berkembangnya tari tradisional di daerah erat sekali hubungannya dengan tata hidup masyarakat daerah bersangkutan. Tari tradisional itu diadakan untuk kepentingan masyarakat dan bahkan merupakan bagian dari pada kehidupan masyarakatnya yang semuanya itu diadakan demi keselamatan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat daerah.

Segala bentuk dan fungsi tari tradisional berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana tarian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Salah satunya, bentuk seni tari tradisional yang dalam seluruh bentuk konteks permasalahan seni tidak terlepas dari masyarakat yang bersangkutan. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas bangsa seperti dengan melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal dengan

terungkapnya ciri-ciri daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat dimengerti oleh karena tumbuh, hidup dan berkembangnya sesuai dengan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwasanya tari tradisional itu sudah lama berkembang dan memiliki prinsip dan aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya. Begitu juga halnya dengan Tari *Galombang Duo Baleh*. Tari *Galombang Duo Baleh* ini berkembang di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Tari sebagai salah satu bentuk seni yang menjadi aktifitas dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat sampai sekarang di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman sebagai salah satu budaya seni yang ditinggalkan oleh nenek moyang sebelumnya. Tari yang masih diwariskan adalah Tari *Galombang Duo Baleh* yang masih hidup dan eksis dalam rangkaian upacara adat nagari.

Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman banyak memiliki tari tradisional yang menjadi tari-tarian adat, di antaranya adalah : Tari Indang Tradisi, *Ulu Ambek*, *Galombang Duo Baleh*. Tari *Galombang Duo Baleh* digunakan sebagai tari untuk penyambutan tamu yakni tamu agung, seperti : Walikota, dan Camat. Tari *Galombang Duo Baleh* juga ditampilkan dalam upacara adat perkawinan, *Alek Nagari*, dan juga pada saat pengangkatan gelar *Ninik Mamak* (pemangku adat) masyarakat desa Marunggi. Dari ketiga kegunaan Tari *Galombang Duo Baleh* itu bentuk penyajiannya sama.

Pada dasarnya Tari *Galombang Duo Baleh* di dasari oleh gerakan silat (silek) dibuat menjadi dua arah, kelompok mempelai laki-laki beserta *sumandan* sebagai kelompok *silek* pendatang dan kelompok mempelai wanita beserta keluarga sebagai kelompok *silek* yang menanti. Karena adanya dua kelompok dan dua orang pemimpin Galombang atau pelatih terjadilah Tari *Galombang Duo Baleh* dari dua arah. Dalam pelaksanaannya Galombang *Duo Baleh* dipimpin oleh dua orang pemimpin yang berdiri di depan diantara dua kelompok. Jika pemimpin bergerak maka anggota yang dibelakang juga ikut bergerak.

Menurut pakar seni Tajun (Wawancara 02 Desember 2017) Tari *Galombang Duo Baleh* pada sekarang ini lebih banyak ditampilkan pada acara pesta perkawinan. Dalam pesta perkawinan adapun tahap-tahap upacara perkawinan yaitu Menunai (maantaan asok), Meminang, Pernikahan (akad nikah), Pesta Perkawinan, *Manjapuiik marapulai*, *Manjalang*, *Baarak* dan dilanjutkan dengan pertunjukan Tari *Galombang Duo Baleh*. Tari *Galombang Duo Baleh* merupakan penyambut kedatangan mempelai pria beserta rombongan *sumandan* di pesta perkawinan di rumah mempelai wanita.

Menurut Tajun bahwa pada acara pesta perkawinan, Tari *Galombang Duo Baleh* sudah menjadi kesenian tradisi bagi masyarakat yang ada di Desa Marunggi. Tari *Galombang Duo Baleh* ini sudah diterima dalam kehidupan masyarakat Desa Marunggi dan sampai sekarang masih ditampilkan pada pesta perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kota Pariaman khususnya masyarakat Desa Marunggi.

Agar kesenian tradisional tidak punah dan hilang akibat perkembangan zaman, maka masyarakat Marunggi harus peduli terhadap keberadaan kesenian tradisional termasuk Tari *Galombang Duo Baleh*. Tentu sangat perlu dilakukan agar terpelihara keberlangsungan hidup kesenian tradisional itu sendiri. Maka dari pada itu, penulis ingin menjadikan Tari *Galombang Duo Baleh* sebagai objek penelitian. Di dalam hal ini, peneliti ingin mengkaji tentang Bentuk Penyajian dalam rangka pendokumentasian Tari *Galombang Duo Baleh* agar tidak hilang begitu saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tari *Galombang Duo Baleh* merupakan kesenian tradisional yang sejak lama tumbuh dalam kehidupan masyarakat Marunggi di Kota Pariaman. Tari *Galombang Duo Baleh* akan memunculkan berbagai masalah yang perlu diteliti, diantaranya :

1. Fungsi Tari *Galombang Duo Baleh* dalam upacara perkawinan.
2. Makna simbolis Tari *Galombang Duo Baleh* dalam upacara perkawinan.
3. Bentuk penyajian Tari *Galombang Duo Baleh* dalam upacara perkawinan di Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

## **C. Batasan Masalah**

Bertolak dari banyaknya hal-hal yang menjadi permasalahan dan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis serta agar lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pem batasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang dibatasi pada “Bentuk Penyajian Tari *Galombang*

*Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana bentuk penyajian *Tari Galombang Duo Baleh* dalam upacara perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui serta mendeskripsikan “Bentuk Penyajian *Tari Galombang Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Untuk merangsang minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional.
2. Untuk mendokumentasikan *Tari Galombang Duo Baleh* dalam bentuk tulisan.
3. Menambah pengalaman penulisan dalam bidang penelitian
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Sendratasik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalahan yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

##### **1. Upacara Perkawinan**

Menurut Alya dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 326) bahwa upacara adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Perkawinan adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis; bersuami atau beristri disebut juga dengan menikah.

Pesta perkawinan adalah salah satu acara lanjutan akad nikah dalam rangkaian upacara perkawinan. Biasanya masyarakat desa Marunggi melaksanakan upacara perkawinan satu hari setelah melakukan akad nikah. Dalam rangkaian upacara pernikahan banyak adat istiadat yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh calon mempelai pria dan wanita. Setelah melewati semua kegiatan adat tersebut tibalah saatnya melaksanakan perayaan atau yang disebut pesta perkawinan, yang juga diisi dengan pertunjukan kesenian sebagai hiburan seperti Galombang *Duo Baleh* untuk menyambut rombongan mempelai pria dan siangnya sampai sore di pertunjukkan organ tunggal.

## 2. Tari Tradisional

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono:1977.17)

Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Kebudayaan di dunia ini begitu banyak coraknya. Di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti : lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan tempramen manusianya, semuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing-masing kebudayaan (Edi Sedyawati : 1986.3).

Rahmida Setiawati (2008 : 166) mengatakan Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat kultur budaya yang disampaikan secara turun-temurun.

## 3. Bentuk Penyajian

Kata bentuk menurut Kamus Besar Indonesia (1997 : 119) berarti wujud yang ditampilkan (tampak). Sedangkan kata penyajian dalam kamus Besar Indonesia (1997 : 862) berarti proses pembuatan atau penampilan.

Edi Sedyawati, (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian tari perlu dijelaskan beberapa komponen-komponen dari bentuk penyajian Galombang *Duo Baleh* di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Komponen-komponen tersebut akan dianalisis melalui teori La Meri (Terjemahan Soedarsono 1986:19-113) : yang disebut dengan elemen-elemen komposisi sebagai berikut :

“Elemen-elemen komposisi tari yaitu : gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas atau air design, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, atau group choreography, tema, rias, dan kostum, properti tari, pentastan atau staging, tata lampu, dan penyusunan acara.”

Dalam penampilan sebuah tari, perwujudan susunan gerak, pola lantai, desain musik adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Sedangkan agar bentuk tersebut lebih sempurna dalam penyajiannya, maka terdapat perlengkapan-perengkapan yang mendukung sebuah tari tersebut, yaitu : kostum, tata rias, properti, tempat pertunjukan, dan tata lampu atau lighting.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membahas : gerak tari, penari, desain lantai, desain musik, tata rias dan kostum, properti dan tempat pertunjukan. Elemen-elemen tersebut sangat sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Gerak Tari

Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Ada dua jenis tari yaitu tari yang representasional dan tari yang non representasional. Tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (La Meri, 1986:88).

b. Penari

Penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari. Seorang penari tidak bisa dilepaskan dari pada kehidupan kesenian pada umumnya, apresiasi terhadap penari erat hubungannya dengan kehidupan kreatifitas didalam seni tari. Hubungan yang erat ini terjalin secara timbal balik didalam suatu sosial budaya.

(Yulianti Parani, 1986 : 51-52)

c. Desain Lantai

Menurut (La Meri, 1986:19) Desain lantai atau *floor desain* adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok”

Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesederhanaan tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah (La Meri, 1986:22).

d. Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh satu elemen dari musik . Musik iringan tari dibagi menjadi dua yaitu : iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik (La Meri, 1986:105).

e. Tata Rias dan Kostum

Pemilihan warna dalam kostum sangatlah penting. Warna itu sendiri akan memberi kekuatan membawa suasana kepada penonton. Warna merah adalah menarik, biru tentram, hitam mengesankan, kebijaksanaan, putih mengesankan muda, suci dan murni, kuning mengesankan penuh kegembiraan (La Meri, 1986:106)

La Meri (1986: 108) Make-up digunakan untuk memberi aksentuasi bentuk-bentuk hingga mereka dapat dilihat dari kejauhan. Pada sebuah jarak dan didalam lighting apa saja muka yang tidak di make-up menjadi satu pudding, ekspresi macam apapun tidak akan terlihat dan untuk dilihat seseorang harus menggunakan make-up.

Dalam suatu pertunjukan rias tidak bisa terpisah dari busana, kedua hal tersebut mempunyai satu kesatuan yang mendukung pertunjukan. Rias berfungsi sebagai pembentukan ekspresi dan perwujudan watak penari. Dalam tari tradisi, kostum tari berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan.

f. Properti

Mengatakan bahwa properti adalah benda-benda yang dipegang oleh penari.

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk garapan tari secara baik, agar kesan garapan tari akan lebih sempurna (La Meri, 1986 : 109).

g. Tempat Pertunjukan/Waktu Pertunjukan

Tempat menunjukkan dimana lokasi tari yang akan dipertunjukan, sedangkan waktu pertunjukan menurut Supriono (2009 : 9) yaitu panjang pendek atau jarak waktu yang akan ditimbulkan dari perubahan frase gerak yang satu kegerak yang lain, sehingga cepat lambat, lembut keras, serta patah dan mengalun.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan di atas, maka teori-teori tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian bentuk penyajian galombang *Duo Baleh* dalam upacara perkawinan di desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

## B. Penelitian Relevan

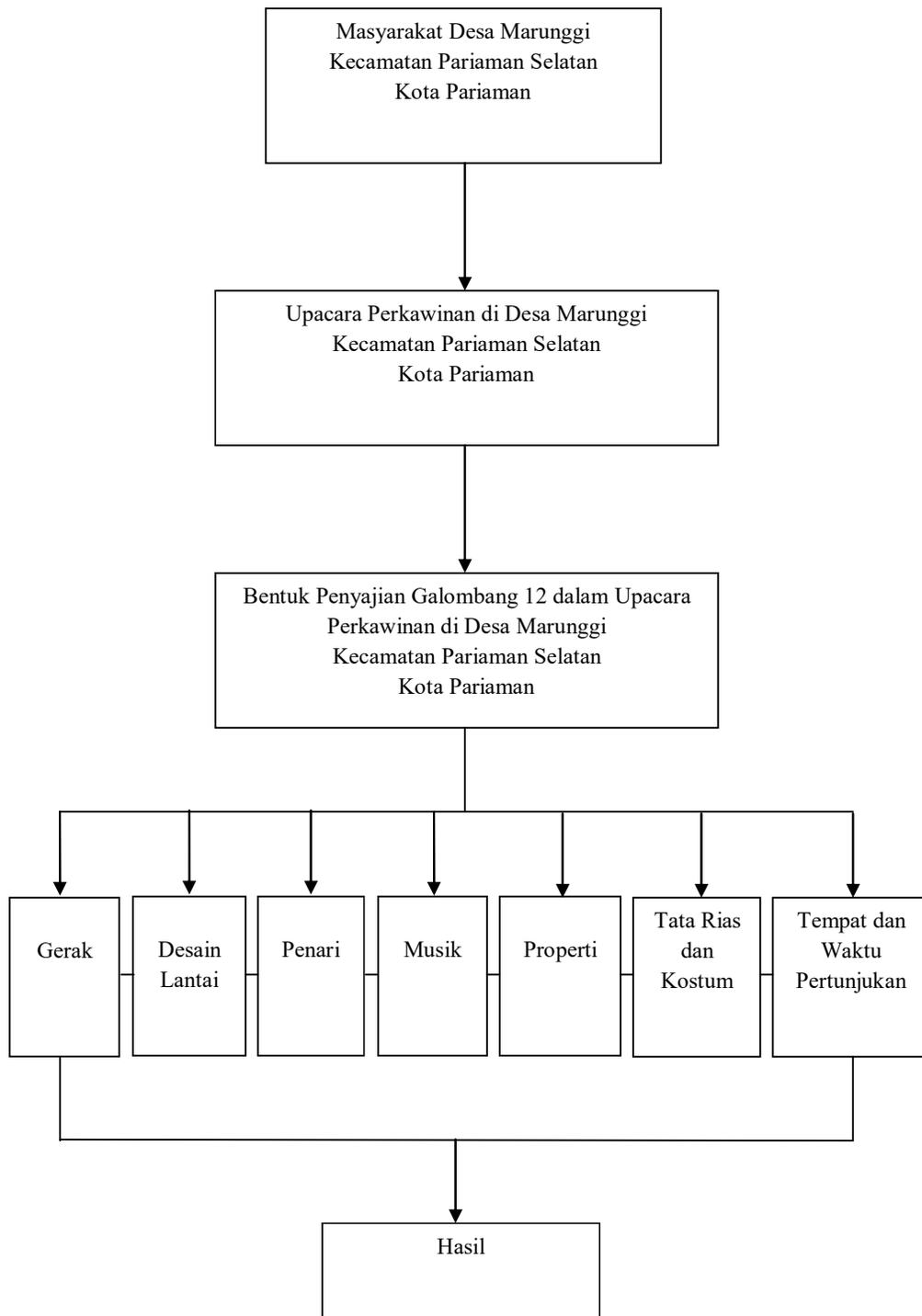
Penelitian relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kharisma Pratiwi Yuliasri (2012) menulis tentang Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo Di Taratak Bancah Kota Sawahlunto. Yang membahas asal-usul Tari Lukah Gilo. Tahap-tahap pertunjukan, bentuk penyajian meliputi gerak, pelaku tari, kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan.
2. Riska Maharani Putri (2015) menulis tentang Bentuk Penyajian Tari Kain dalam Upacara Begawai di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tahap-tahap pertunjukan bentuk penyajian meliputi gerak, desain lantai, penari, musik, tarians dan kostum, properti, dan tempat waktu pertunjukan.
3. Winda Nandipinta, 2016. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piriang Dantiang Sumando menggambarkan aktivitas urang sumando dalam acara perkawinan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan 3 penelitian yang relevan diatas, walaupun berbeda judul tari atau objek penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang ‘Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori dan penjabarannya, penulis menggunakan sebagai acuan untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian tradisional, yaitu Galombang *Duo Baleh* dalam upacara perkawinan sesuai topik bahasan dan sebagai acuan terhadap langkah-langkah atau tahapan-tahapan kerja dalam menjelaskan penelitian. Dengan demikian, dapat digambarkan kerangka berfikir seperti diagram berikut :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Galombang *Duo Baleh* merupakan kesenian yang ada di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Tari *Galombang Duo Baleh* masih digunakan sampai saat ini sebagai hiburan dalam pesta pernikahan di Desa Marunggi. Tari *Galombang Duo Baleh* tidak terikat laki-laki saja yang melakukan tetapi perempuan juga diperbolehkan melakukannya. Orang yang mempelajari Tari *Galombang Duo Baleh* tidak terikat hanya untuk orang tua-tua saja, tetapi anak-anak juga bisa mempelajari karena sudah merupakan permainan anak nagari yang harus diwarisi secara turun-temurun dan tidak pupus keberadaanya. Jumlah pemain *Galombang Duo Baleh* sebanyak 12 orang, yang setiap kelompok ada seorang pemimpin. Elemen-elemen tari yang ditemukan yaitu gerak *langkah tigo*. Adapun nama gerak Tari *Galombang Duo Baleh* ada lima (5) yaitu: *sambah pambukak, langkah tigo, lenong, tapuak, sambah akhir*. Musik yang digunakan yaitu musik eksternal yang berasal dari luar penari yaitu seperti *gandang tambua, tasa dan sarunai*.. Kostum yang dipakai oleh para pemain *Galombang Duo Baleh* seperti baju taluak balango berwarna hitam, celana galembong berwarna hitam, sarung yang dibuat sebagai sesamping dan terakhir menggunakan destar batik. Kemudian perlengkapan yang digunakan dalam penampilan Tari *Galombang Duo Baleh* adalah carano yang berisi sirih lengkap, bendera marawa dan

terakhir tempat pertunjukan dilakukan di jalan depan rumah mempelai wanita.

Tari *Galombang Duo Baleh* merupakan kesenian yang ada di Desa Marunggi dan merupakan kebanggaan bagi masyarakat setempat karena keberadaan *Galombang Duo Baleh* ini di Desa Marunggi dijuluki sebagai Nagari Kampung Adat. *Galombang Duo Baleh* sebagai media komunikasi dimana pada kelompok pihak mempelai wanita berfungsi untuk menyambut pihak mempelai laki-laki dan pihak mempelai laki-laki berfungsi sebagai mengantarkan laki-laki ke rumah anak daro.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kesenian *Galombang Duo Baleh* yang berada di Desa Marunggi adalah salah satunya kesenian tradisional yang hendaknya kesenian ini tetap dipertahankan keberadaannya dan terus meningkatkan kreatifitasnya.
2. Bagi generasi muda yang saat ini lebih menggemari musik-musik barat agar mau mengkaji mempelajari kembali kesenian tradisional yang ada didesanya dan keberlansungannya berada ditangan mereka.
3. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan hendaknya mengajak, menghimbau dan mewariskan kepada pemuda pemudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional kembali agar tidak terputus pengkaderannya.

4. Disarankan kepada para peneliti dan mahasiswa agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai kesenian-kesenian tradisional yang ada didaerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Rohkyatno. 1986. *Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kharisma Pratiwi. 2012. "Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo di Rancak Bancah Kota Sawahlunto". *Skripsi*. FBS UNP.
- La Meri. 1986. *Dance Composition The, Basic Element*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja
- Parani Yulianti, 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmida, Setiawati. 2008. *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Riska Maharani Putri 2015. "Bentuk Penyajian Tari Kain dalam Upacara Begawai di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu". *Skripsi*. FBS UNP.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono.1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyono. 2009. *Pengantar Komposisi Tari*. Malang: Gantar Gumelar.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363  
E-Mail [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id) Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 277/UN35.5/LT/2018  
Hal : Izin Penelitian

9 Maret 2018

Yth. Kantor Camat Pariaman Selatan  
Kota Pariaman

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 218/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 7 Maret 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

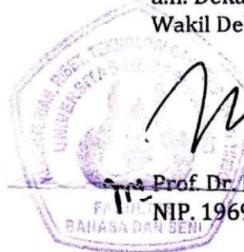
Nama : Dina Mutiatul Khairat  
NIM/TM : 1305498/2013  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Bentuk Penyajian Tari Galombang Duo Baleh dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman"*

Tempat : Desa Marunggi Kota Pariaman  
Waktu : Maret s.d. Mei 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

**Tembusan:**

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Syekh Burhanudin No. 145 Pariaman Telp/Fax. 0751-93938

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/ 218 /KKPol/V-2018

Tentang :

**Izin Penelitian**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pariaman setelah membaca dan mempelajari :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Permendagri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian;
3. Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Bahasa UNP Nomor : 465/UN.35/5/LT/2018 tanggal 10 April 2018 perihal Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian di Kota Pariaman yang dilakukan oleh :

Nama : DINA MUTIATUL KHAIRAT  
NIM/BP : 1305498/2013  
Alamat : Desa Balai Kuraitaji Pariaman  
Dalam rangka : Penulisan Skripsi  
Lama Penelitian : Maret s.d Mei 018  
Tempat/Lokasi : Kota Pariaman  
Judul Penelitian : “ **Bentuk Penyajian Galombang Duo Baleh dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman**”  
Anggota Penelitian : -----

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian;
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian kepada pejabat instansi terkait, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian;
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Mengirim laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Pariaman c/q Kantor Kesbangpol Kota Pariaman;
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan diatas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Pariaman, 15 Mei 2018  
An. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
KOTA PARIAMAN  
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
**YANUZZI Hidayat, SE**  
NIP. 19770129 201001 1 007

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Pariaman sebagai laporan
2. Sdr. Camat Pariaman Selatan
3. Sdr. Kepala Desa Marunggi



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN  
KECAMATAN PARIAMAN SELATAN  
**DESA MARUNGGI**

Jl. Sama'un Bakri Desa Marunggi

Email. desamarunggi74@gmail.com

Kode Pos : 25538

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 048/SKMP/PEM/Mrg/V - 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, menerangkan, bahwa berdasarkan Surat dari Kesbangpol Kota Pariaman Nomor : 070/218/KKPol/V - 2018 Pada Bulan April - Mei Tahun 2018, perihal Rekomendasi Penelitian yang diberikan kepada :

Nama : **DINA MUTIATUL KHAIRAT**  
NIM/BP : 1305498/2013  
Alamat : Desa Balai Kuraitaji, Kec.Pariaman Selatan, Pariaman.  
Jurusan : Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni  
Univ.Negeri Padang.

Bahwa orang yang bersangkutan diterima untuk melakukan Penelitian Tugas Akhirnya di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dengan Topik " **Bentuk Penyajian Galombang Duo Balah dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Marunggi, 28 Mei 2018

Kepala Desa,

Ardizal



## BIODATA PENULIS



1. Nama : Dina Mutiatul Khairat
2. Tahun Masuk / NIM : 1305498/2013
3. Tempat Tanggal / Lahir : Kurai Taji, 28 Desember 1995
4. Alamat : Dusun I, Desa Balai Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan / Jenjang Program : Sendratasik /S1
7. Fakultas : Bahasa dan Seni
8. Judul Skripsi : Bentuk Penyajian Galombang *Duo Baleh* dalam Upacara Perkawinan di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman
9. SLTA Asal : SMA Negeri 3 Pariaman
10. Status Masuk : Regular
11. Agama : Islam
12. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Derita Lara (Alm)
  - b. Ibu : Nuraini, S.Pd
13. Alamat Orang Tua : Dusun I, Desa Balai Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan
14. Jumlah Saudara / Anak ke : 3/2 (dua)